

PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP LITERASI KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA DEPOK

Sri Setiawati_STIE Manajemen Bisnis Indonesia sri.setiawati@stiemi.ac.id¹,
Kusmayanti_Politeknik LP3I Jakarta antie2604@gmail.com², Rina Apriliani_STIE
Manajemen Bisnis Indonesia rina.apriliani@stiemi.ac.id³, Teguh Prakoso_STIE
Manajemen Bisnis Indonesia teguh.prakoso@stiemi.ac.id⁴, Harun Faizal_UIKA
Bogor harunfaizal@uika-bogor.ac.id⁵

ABSTRAK

Menurut data OJK tahun 2014, tingkat literasi di kalangan para pelaku UMKM hanya sebesar 15,68%. Rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM dapat menimbulkan berbagai permasalahan, dari mulai manajemen hutang, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan kredit usaha. Literasi keuangan tinggi secara signifikan dapat berdampak positif dengan kinerja UMKM yang berujung kepada resiliensi keuangan UMKM. Hasil analisis yang telah diuraikan berdasarkan output Smart-PLS menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria uji, baik uji validitas maupun uji reliabilitas. Dalam hal ini, hasil pengujian hipotesis Financial Behavior berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM. Untuk menilai pengaruh tersebut, akan dinilai melalui nilai koefisien dari masing-masing pengaruh direct effect dan pengaruh indirect effect variabel Financial behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.19., diketahui bahwa secara empiris ditemukan peranan variabel intervening sebagai variabel antara dalam memediasi variabel independen atau eksogen terhadap variabel endogen, hasil dari tabel di atas memperlihatkan bahwa Financial behavior berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui variabel Literasi keuangan dengan nilai P value $0,002 < 0,05$ atau nilai T hidung $3,038 > t$ table 1,960. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat bahwa Literasi Keuangan dapat menjadi mediasi bagi Kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci : UMKM, Financial Behavior, Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

ABSTRAC

According to OJK data in 2014, the literacy level among MSME players was only 15.68%. The low level of financial literacy among MSME players can cause various problems, ranging from debt management, financial management, financial planning and business credit. High financial literacy can have a significant positive impact on MSME performance, leading to MSME financial resilience. The results of the analysis that have been described based on the Smart-PLS output show that all variables have met the test criteria, both validity and reliability tests. In this case, the results of testing the Financial Behavior hypothesis influence the financial performance of MSMEs. To assess this influence, it will be assessed through the coefficient value of each direct effect and indirect effect of the Financial Behavior variable on the financial performance of MSMEs through financial literacy. Based on the results shown in Table 4.19, it is known that empirically the role of intervening variables as intermediate variables in mediating independent or exogenous variables on endogenous variables is found. The results from the table above show that financial behavior has a positive effect on the

financial performance of MSMEs through the financial literacy variable with P value $0.002 < 0.05$ or T nose value $3.038 > t$ table 1.960. Thus, it can be said that Financial Literacy can mediate the financial performance of MSMEs.

Keywords: MSMEs. Financial Behavior, Financial Literacy and Financial Performance of MSMEs

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan serta kontribusi UMKM pada pembangunan dan peningkatan ekonomi negara dapat dilihat dengan adanya tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57% (BI, 2015). Disisi lain UMKM memiliki beberapa kelemahan yang dapat menimbulkan adanya faktor kegagalan dan penurunan omzet dalam bisnisnya, yaitu lemahnya literasi keuangan seperti lemahnya akses pada lembaga bank, kontrol keuangan yang buruk, strategi investasi yang tidak tepat (Arasti et al., 2014). Sebagian besar pengusaha UMKM tidak memiliki alat analisis keuangan yang sesuai standar keuangan yang digunakan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat disimpulkan mereka lemah dalam literasi keuangan (Plakalovic, 2015). Menurut Lusardi and Mitchell (2007) bahwa terlihat masih rendahnya tingkat literasi

keuangan baik di negara maju ataupun negara berkembang serta hanya sedikit yang memahami konsep keuangan dasar. Tahun 2016 Indonesia memiliki indeks literasi keuangan yang masih rendah yaitu 29,7%, maksudnya sudah hampir 67,8% masyarakat Indonesia yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun kenyataan di lapangan hanya 29,7% masyarakat yang *well literate* (memahami Literasi Keuangan) (OJK, 2016; Utomo & Kaujan, 2019).

Perilaku keuangan yang sehat dan baik ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang sehat dan baik dapat dilihat salah satunya dari cara/sikap seseorang maupun pelaku UMKM dalam mengelola arus kas masuk maupun arus kas keluar, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003). Seseorang yang mampu melakukan pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha sangat berkaitan erat

dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan atau dikenal dengan istilah literasi keuangan yang didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.(Laily, 2012).

Jumlah UMKM terbesar dibatasi wilayah menjadi wilayah Bogor dan Depok yaitu sebagai berikut wilayah Bogor berjumlah 92.464, Depok berjumlah 154.638 (<http://umkm.depkop.go.id>, 2019) ini membuktikan bahwa kota Depok memiliki potensi UMKM yang perlu dibina dan didampingi agar usaha mereka tetap stabil dan bisa menjadi solusi perekonomian umat.

Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha

Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha mikro. Menurut Setyorini, et.al. (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Risnarningsin, 2017).

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk tujuan mendapatkan pendapatan bagi perusahaan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja

para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006:50). Istilah kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja adalah penting karena informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan

tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.(M. Hidayat & Galib, 2019).

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Jadi, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan

utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan data yang mutlak dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2.2 Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mampu menunjukkan eksistensinya di dunia usaha. (Suryani & Ramadhan, 2017) Menurut UU No.20 Tahun 2008 yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Rahmana, Arief (2009) dalam perspektif perkembangannya kriteria Usaha Kecil dan Menengah dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

- i. Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- ii. Micro Enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- iii. Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- iv. Fast Moving Enterprise, merupakan UKM

yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2. Perbandingan Kriteria UMKM

a. Kriteria UU UMKM 2008

UMKM diklasifikasikan menurut kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih adalah jumlah asset sesudah di kurangi dengan hutang atau kewajiban. Kekayaan bersih/Modal usaha , terdiri dari :

1. Usaha Mikro paling banyak Rp 50.000.000,-
2. Usaha Kecil Lebih dari Rp 50.000.000,- - paling banyak Rp 500.000.000,-
3. Usaha Menengah lebih dari Rp 500.000.000,- - paling banyak Rp 10.000.000.000,- di luar tanah dan bangunan tempat usaha

Hasil penjualan tahunan , terdiri dari :

1. Usaha Mikro paling banyak Rp 300.000.000,-
2. Usaha Kecil lebih

dari Rp 300.000.000,- - paling banyak Rp 2.500.000.000,-

3. Usaha Menengah lebih dari Rp 2.500.000.000,- - paling banyak Rp 50.000.000.000,-

b. Kriteria PP UMKM NO 7/2021

UMKM diklasifikasikan menurut kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan aktivitas usaha. Kekayaan bersih/Modal usaha , terdiri dari :

1. Usaha Mikro paling banyak Rp 1.000.000.000,-

2. Usaha Kecil Lebih dari Rp 1.000.000.000,- - paling banyak Rp 5.000.000.000,-

3. Usaha Menengah lebih dari Rp 5.000.000.000,- - paling banyak Rp 10.000.000.000,- di luar tanah dan bangunan tempat usaha

Hasil penjualan tahunan , terdiri dari :

1. Usaha Mikro paling

banyak Rp 2.000.000.000,-

2. Usaha Kecil lebih dari Rp 2.000.000.000,- - paling banyak Rp 15.000.000.000,-

3. Usaha Menengah lebih dari Rp 15.000.000.000,- - paling banyak Rp 50.000.000.000,-

2.3 Pengetahuan Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut atau suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan agar bisa melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Inverson, 2009). Financial behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Munculnya financial behavior, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan financial attitudes sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Hafifah, 2019).

Financial behavior adalah perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan (Bestari, 2012). Financial Behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sadalia D. n., 2012). Sedangkan menurut Simon (2011), Financial behavior adalah suatu disiplin ilmu

yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Dalam Financial Behaviour juga terdapat tiga aspek yang memengaruhi yaitu (Simon, 2011) :

a. Aspek Psikologi

Aspek psikologi berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari.

b. Aspek Sosiologi

Aspek Sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu system social dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

c. Aspek Keuangan

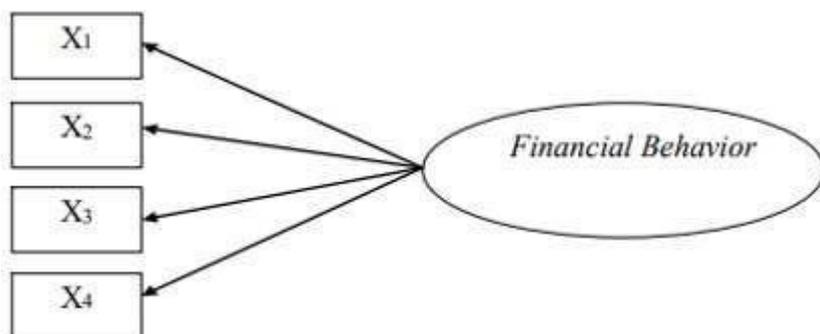
Aspek keuangan berkaitan dengan pengelolaan uang yang akan berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi. Dalam hal ini keuangan berkaitan dengan

proses, instrument, pasar serta lembaga apapun yang terlibat didalam perpindahan atau transfer uang, baik antar perorangan, bisnis maupun pemerintah.

Dalam penelitian ini, untuk menilai tingkat financial behavior, maka peneliti menetapkan beberapa pernyataan berkaitan dengan perilaku keuangan seseorang, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu. Dari beberapa penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa financial literacy memiliki hubungan yang positif dengan financial behavior (Chen, 2008). Kuisisioner pada penelitian Alqaydi (2011) mengenai pengaruh faktor demografi terhadap financial literacy umkm dalam financial practice index berdasarkan perilaku empat variabel yaitu: Manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan dan perilaku investasi, selanjutnya index tersebut dibandingkan dengan skor financial literacy, dan ditemukan bahwa orang dengan tingkat financial literacy yang lebih tinggi memiliki financial practice index yang lebih tinggi.

Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara financial behavior dengan financial literacy. Hubungan financial behavior dan financial literacy belum dapat dipastikan arah sebab akibatnya, dalam arti peningkatan financial literacy yang menyebabkan semakin baik, atau efektifnya financial behavior atau sebaliknya.

Dimensi financial behavior diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, penyusunan anggaran, penghematan uang dan pola belanja, tabungan dan investasi serta asuransi, dan pembayaran kewajiban. Hubungan indikator dari dimensinya dapat digambarkan di Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Indikator financial behavior

Sumber: Brant A. Marsh, 2009

Indikator financial behavior X1 :

Penyusunan Anggaran

X2 : Penghematan Uang dan Pola

Belanja X3 : Tabungan dan Investasi

serta Asuransi X4 : Pembayaran kewajiban

Sumber: Barnt A. Marsh, 2009

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Pendekatan deskriptif, kegunaan dan tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang ada/terjadi berkaitan dengan masalah penelitian ini, antara lain kondisi kinerja keuangan UMKM saat ini, karakteristik UMKM dan hal-hal lainnya yang terkait dengan penelitian. Selain itu, analisa deskriptif digunakan dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai objek penelitian, dalam hal ini UMKM di tingkat provinsi dan pemerintahan kota yang merupakan ibu kota provinsi serta kabupaten yang merupakan pemerintah daerah. Untuk membantu memaparkan hasil analisis ini maka informasi disajikan dalam bentuk tabulasi, gambar, maupun matriks, serta analisis statistik deskriptif yang umum, seperti nilai rata-rata, maksimum,

minimum, frekuensi, standar deviasi dari hasil data yang diperoleh. Analisis deskriptif pada kajian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, baik data primer, maupun data sekunder (data yang diolah dari BPS dan sumber lainnya). Pengumpulan data Kualitatif dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner.

Tahap berikutnya pendekatan SEM, yang tujuannya untuk menguji secara statistik hubungan kausalitas antar variable laten, termasuk juga pengaruhnya, terutama berkaitan dengan penelitian kinerja keuangan UMKM ini, serta untuk menguji hipotesis-hipotesis yang sudah dibangun. Dengan menggunakan pendekatan SEM ini dapat dibuktikan secara statistik berapa besar pengaruh variabel-variabel yang ada terhadap kinerja keuangan UMKM dan seberapa signifikan (nyata) pengaruhnya, misalnya dapat membuktikan besarnya pengaruh karakteristik literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, tentunya tergantung seberapa besar koefisien yang dihasilkan dari hasil uji statistik.

Selain itu, dengan SEM

dapat diketahui berapa besar kontribusi masing-masing indikator atau variabel teramati (observable variable) terhadap masing-masing variabel laten yg ada, yang dicerminkan oleh koefisien loading factor, bahkan dengan SEM dapat juga diketahui besarnya tingkat kesalahan pengukuran. Dengan analisis SEM dapat juga dibuktikan apakah variabel-variabel teramati valid atau tidak, dapat juga diketahui apakah konstruksinya yang dibangun (model) variabel-variabelnya reliabel atau tidak? Atau bahkan dapat juga dilihat secara keseluruhan modelnya reliabel atau tidak? Dalam SEM model yang dihasilkan secara keseluruhan juga dapat diuji apakah layak atau tidak (fit atau tidak) dengan nilai goodness of fit nya.

Responden dalam SEM harus banyak karena pengambilan data dengan survey kuesioner, ukuran sampel yang optimal sekitar 200 orang atau sesuai dengan rule of thumb yaitu 5-10 kali jumlah koefisien model yang akan diduga (Hair et al. 2006).

Dalam konteks disertasi ini, respondennya lebih dari 200 responden yaitu mencapai 399

responden yang meliputi UMKM Jawa Barat dan masing-masing 5 pejabat penting dari 21 pemerintah daerah yang (provinsi, kabupaten dan kota) yang dijadikan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner skala likert 5 point. Metode analisis data menggunakan model persamaan struktural berbasis partial least square (PLS). Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian dengan populasi yang luas, permasalahan sudah jelas, teramati, dan terukur dan merupakan data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka), skor, dan analisisnya menggunakan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif.

Pembuatan model struktural dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil dari analisa dan sintesa beberapa teknik Interpretive Structural Modeling (ISM). Perancangan model didasarkan pada hasil wawancara

ahli di bidang UMKM di Jawa Barat serta teknik pembuatan model struktural yang melibatkan dua tahap yaitu pembangkitan sejumlah elemen-elemen yang berhubungan dengan perihal yang ditelaah, dan pemilihan hubungan-hubungan yang relevan untuk menyusun formasi yang tepat. ISM merupakan teknik pembuatan struktur hubungan dari suatu proses pengkajian kelompok terhadap suatu hal yang kompleks dalam sebuah sistem dengan menggunakan grafik dan kalimat. Elemen sistem dapat berupa: obyek kebijakan, tujuan organisasi, faktor-faktor penilaian, perihal kebijakan, dan lain-lain. Untuk perencanaan kebijakan strategis dapat menggunakan ISM yang merupakan salah satu metode permodelan soft system yang dibantu aplikasi komputer guna membantu mengidentifikasi hubungan antara ide dan struktur tetap pada isu yang kompleks. ISM dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa tipe struktur, termasuk struktur pengaruh, struktur prioritas, dan kategori ide. ISM menganalisis elemen-elemen sistem dan memecahkannya dalam bentuk grafis dari hubungan langsung antar

elemen dan tingkat hierarki (Attri et al.2013)

4. Analisis Pembahasan

a. Analisis

Hasil analisis yang telah diuraikan berdasarkan output Smart-PLS menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria uji, baik uji validitas maupun uji reliabilitas. Dalam hal ini, hasil pengujian hipotesis yang diajukan terdapat variabel yang berpengaruh yaitu Financial Behavior, terhadap Kinerja keuangan UMKM. Pengujian Hipotesis Pengaruh Financial behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan Untuk menilai pengaruh tersebut, akan dinilai melalui nilai koefisien dari masing-masing pengaruh direct effect dan pengaruh indirect effect variabel Financial behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.19., diketahui bahwa secara empiris ditemukan peranan variabel intervening sebagai variabel antara dalam memediasi variabel independen atau eksogen terhadap variabel endogen, hasil dari tabel di atas memperlihatkan bahwa Financial behavior berpengaruh

positif terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui variabel Literasi keuangan dengan nilai P value $0,002 < 0,05$ atau nilai T hidung $3,038 > t$ table 1,960. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat bahwa Literasi Keuangan dapat menjadi mediasi bagi Kinerja keuangan UMKM.

b. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kajian yang telah dijelaskan tersebut diatas, dapat diberikan uraian variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

a. Pengaruh Financial behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM

Hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai P Values $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar $2,698 > 1,96$ (T tabel signifikansi 5%). Dapat disimpulkan bahwa $H_0(2)$ ditolak sedangkan $H_a(2)$ diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif antara Financial behavior terhadap Kinerja keuangan;

b. Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Financial behavior* terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan

Untuk menilai pengaruh tersebut, akan dinilai melalui nilai koefisien dari masing-masing pengaruh *direct effect* dan pengaruh *indirect effect* variabel *Financial behavior* terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan, hasil pengujian pada Tabel 4.19, sebagai berikut.

Tabel 4.19. Perincian Pengaruh Tidak Langsung Hipotesis Kedelapan

	O r i g i n a l s a m p l e (O)	S a m p l e n (M)	S t a n d a r d e v i a t i o n (S T D E V)	T s t a t i s t i c s (O /ST D E V)	P v a l u e s	Kep u t u s a n
X1 -> Y1 -> Y2	- 0. 13 4	- 0. 13 8	0. 04 4	3.03 8	0.00 2	Dite r i m a
Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap Kinerja keuangan melalui Literasi keuangan						

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.19., diketahui bahwa secara empiris ditemukan

peranan variabel intervening sebagai variabel antara dalam memediasi variabel independen atau eksogen terhadap variabel endogen, hasil dari tabel di atas memperlihatkan bahwa Financial behavior berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan dengan nilai P value $0,002 < 0,05$ atau nilai T hidung $3,038 > t$ table 1,960. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat bahwa Literasi Keuangan dapat menjadi mediasi bagi Kinerja keuangan UMKM.

c. Pembahasan

Hasil analisis yang telah diuraikan berdasarkan output Smart-PLS menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria uji, baik uji validitas maupun uji reliabilitas. Dalam hal ini, hasil pengujian hipotesis Financial Behavior berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM. Untuk menilai pengaruh tersebut, akan dinilai melalui nilai koefisien dari masing-masing pengaruh direct effect dan pengaruh indirect effect variabel Financial

behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui Literasi keuangan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.19., diketahui bahwa secara empiris ditemukan peranan variabel intervening sebagai variabel antara dalam memediasi variabel independen atau eksogen terhadap variabel endogen, hasil dari tabel di atas memperlihatkan bahwa Financial behavior berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan UMKM melalui variabel Literasi keuangan dengan nilai P value $0,002 < 0,05$ atau nilai T hidung $3,038 > t$ table 1,960. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat bahwa Literasi Keuangan dapat menjadi mediasi bagi Kinerja keuangan UMKM.

Tabel 4.19.

Deskripsi Data Rata-rata Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic

Finansial Behavior	399	3.50	1.50	5.00	1483.25	3.71748	.030	.6807	.463
Kinerja Keuangan UMKM	399	4.00	1.00	5.00	1479.00	3.70688	.05208	1.04026	1.082
Valid N (listwise)	399								

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Financial behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan smartPLS dan penjelasan yang telah diuraikan, menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

a. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap Financial behavior selama periode penelitian, variabel Financial behavior berpengaruh signifikan terhadap Literasi keuangan;

b. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap Financial behavior selama periode penelitian,

variabel Financial behavior berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM

5.2 Implikasi

Kuesioner digunakan untuk menguji financial behavior dengan kinerja keuangan UMKM dengan ditunjukkan apabila financial behavior pelaku UMKM tinggi bisa diikuti dengan kinerja keuangan UMKM juga baik. Berdasarkan hasil beberapa analisis data, diperoleh kesimpulan yang berbeda-beda, segolongan peneliti menyimpulkan bahwa preferensi resiko dan melek digital dapat mempengaruhi literasi keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan segolongan peneliti lain menyimpulkan tidak ada pengaruh secara langsung atas variable tersebut. Secara teoritis hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pembuktian teori financial behavior yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan UMKM, Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat diberikan rekomendasi di dalam penyelesaian masalah praktis yang terjadi di pelaku UMKM atau perusahaan meningkatkan financial behavior sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan

UMKM. Ketika financial behavior pelaku UMKM tinggi maka kinerja keuangan pelaku UMKM meningkat yang berdampak baik dalam hal profitabilitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri, N. A., & Sukirman, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 511-525.
- Risnarningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di kota pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 12-22.
- Isnawardani, S. Pelaksanaan Pasal 7 Ayat (1) Huruf (E) UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pontianak Utara. *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura)*, 5(4).
- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7(2), 19-40.
- Widiyaastuti, K., & Syuhad, S. (2022). PENGARUH KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 2 JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 696-707.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Adibah, I. Z. (2017). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 1-20.
- Misgiyanto, A. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)* (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Ngatno, N. (2017). Analisis Data Penelitian dengan Program Gesca.
- Budiastuti, D. (2022). Validitas dan reliabilitas penelitian.
- KHOIROH, S. M., & REKAYASA, B. K. M. PERUMUSAN ROADMAP STRATEGI KEBIJAKAN UNTUK PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)

SEKTOR INDUSTRI
MARITIM IKM KAPAL
RAKYAT LAMONGAN.

- Putri, G., Santoso, H. A., & Purwanto, P. (2023). KONTRIBUSI PERCEPATAN INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN BAGI KINERJA UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 10-17.
- Rachmatika, D. (2006). *Analisis Pengaruh Beta Saham, Growth Opportunities, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Komparatif Pada Perusahaan di BEJ yang Masuk LQ-45 Tahun 2001-2004 Periode Bullish Dan Bearish)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior pada keluarga tki di kabupaten ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3).
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). Perilaku keuangan: teori dan implementasi.
- Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).